

JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN

Volume 5, Nomor 1, Februari 2018

ISSN:2089-3906

Knowledge Of Elementary School Girls Student About Mentruation In SDN 1 And SDN 2 Ciharalang District Cijungjing

Rosmiati^{1*}; Henri Setiawan²; Tita Lestari³

^{1*, 2, 3} STIKes Muhammadiyah Ciamis

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Background: *Menstruation is the periodic expulsion of the blood and body cells of the vagina that originate from the lining of the woman's uterus, at present there is a tendency of elementary school some children have experienced menstruation.*

Purpose: *To know a description of the knowledge of elementary school students about menstruation*

The method: *This research uses descriptive method with sampling technique total sampling with total population 66 girls student.*

Keywords:

Knowledge, Menstruation

The result: *The result of the analysis in obtaining the knowledge of high school students about the understanding of menstrual frequency of less than 24 students (39,3%), Knowledge of elementary school students about the cause of the highest frequency menstruation that is good as much as 39 female students (63.9%), Knowledge of female student about highest frequency menstruation that is less than 47 student (77.0%), Knowledge of elementary school student about symptom of highest frequency menstruation that is less 51 students (83.6), Knowledge of elementary school students about the highest frequency of menstrual abnormalities that is less as much as 45 students (73,8%), Knowledge of elementary school student about menstruation at SDN 1 And SDN 2 Ciharalang highest frequency that less less 40 student (65.6%).*

Email : rosmiatistikes@gmail.com

Conclusion: *The knowledge of elementary school students about menstruation of the highest frequency is less than 40 students (65.6%).*

Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Tentang Menstruasi Di SDN 1 Dan SDN 2 Ciharalang Kecamatan Cijeungjing

A B S T R A K

Latar Belakang : Menstruasi adalah pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita, pada saat sekarang terdapat kecenderungan pada usia Sekolah Dasar sebagian anak telah mengalami menstruasi. **Tujuan :** Untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan siswi sekolah dasar tentang menstruasi **Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengambilan sampel total sampling dengan jumlah populasi 66 siswi. **Hasil Penelitian:** Pengetahuan siswi sekolah dasar tentang pengertian menstruasi frekuensi tertinggi yaitu kurang sebanyak 24 siswi (39.3%). Pengetahuan tentang penyebab terjadinya menstruasi frekuensi tertinggi yaitu baik sebanyak 39 siswi (63.9%). Pengetahuan tentang pengelolaan menstruasi frekuensi tertinggi yaitu kurang sebanyak 47 siswi (77.0%). Pengetahuan sekolah dasar tentang gejala menstruasi frekuensi tertinggi yaitu kurang sebanyak 51 siswi (83.6). Pengetahuan tentang kelainan menstruasi frekuensi tertinggi yaitu kurang sebanyak 45 siswi (73.8%). Pengetahuan tentang menstruasi di SDN 1 Dan SDN 2 ciharalang frekuensi tertinggi yaitu kurang sebanyak 40 siswi (65.6%). **Kesimpulan :** Pengetahuan siswi sekolah dasar tentang menstruasi frekuensi tertinggi yaitu kategori kurang sebanyak 40 siswi (65.6%).

Kata Kunci:

Pengetahuan, Menstruasi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa dimana tubuh manusia mengalami berbagai perubahan yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan. Pada periode remaja, ada periode yang penting akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Semua perkembangan

sikap, nilai dan minat. Menurut Proverawati (2009) masa remaja atau masa pubertas terjadi perubahan-perubahan di dalam tubuh yang memungkinkan untuk bereproduksi, salah satunya mengalami menstruasi.

Gunarsa (dalam Jayanty & Purwanti, 2012) menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia

itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk ditandai dengan haid pertama atau yang disebut *menarche* atau menstruasi pertama.

Rata-rata menstruasi pertama biasanya terjadi pada usia 11-13 tahun. Dalam dasawarsa terakhir ini usia menstruasi pertama telah bergeser ke usia yang lebih muda (Wiknojosastro, 2008). Usia untuk mencapai fase terjadinya menstruasi pertama di pengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor suku, genetic, gizi, sosial ekonomi dan lain-lain (Sukarni & Wahyu, 2013).

Berdasarkan data pendidikan tahun 2017 menunjukan bahwa jumlah remaja putri di Indonesia adalah 12.248.010 jiwa. Sedangkan di Jawa Barat sebanyak 2.178.138 jiwa. Sedangkan di Ciamis sebanyak 96.420 jiwa dan di kecamatan Cijeungjing berjumlah 1.524 jiwa. Untuk Sekolah dasar (SDN) 1, dan SDN 2 Ciharalang merupakan SDN yang memiliki siswi terbanyak dari 27 SDN yang ada di Kec.Cijeungjing.

Di Amerika Serikat, penurunan rata-rata usia menstruasi terjadi 3 bulan per dekade. Pada pergantian abad, rata-rata umur menstruasi pertama menurun dari 14,6 tahun menjadi 12,6 tahun.

Penelitian tentang usia menstruasi juga dilakukan di Indonesia. Terjadi penurunan usia menstruasi pertama pada remaja dalam kurun waktu 7 tahun. Penelitian di Jakarta menunjukkan rata-rata usia menstruasi pertama remaja (9-15 tahun) adalah 12,3 tahun. Kemudian pada tahun 2009, dilakukan penelitian dengan sampel di Jakarta dengan rentang usia

tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang

Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid, rata-rata usia menstruasi di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat sampai 20 tahun,serta 7,9 persen tidak menjawab atau lupa terdapat 7,8 persen yang melaporkan belum haid.

Menurut Judith E. Brown "*Nutrition Through the Life Cycle*" (2002) yang dikutip dalam Riskesdas (2010), menstruasi pertama merupakan tanda awal masuknya seorang perempuan dalam masa reproduksi. Rata-rata usia *menarche* pada umumnya adalah 12,4 tahun. Menstruasi pertama dapat terjadi lebih awal pada usia 9-10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun.

Murid sekolah dasar berusia antara 10-12 tahun, termasuk pada remaja awal, pada usia ini mudah sekali terpapar dengan bermacam-macam informasi yang berasal dari berbagai sumber dan biasanya usia 10-12 tahun sudah mengalami menstruasi pertama. Pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan memengaruhi persepsi remaja tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* (Fajri & Khairani, 2010).

Dalam upaya peningkatan pengetahuan atau kognitif remaja awal tentang menstruasi sangat diharapkan mereka mendapatkan pengetahuan tersebut secara lebih dini dan baik yang bersumber

yang hampir sama diperoleh hasil rata-rata usia menstruasi pertama 11,4 tahun. menstruasi sudah siap secara psikologis dan menunjukkan perilaku positif mengenai menstruasi.

Remaja awal yang tidak mengenal tubuh mereka dan proses menstruasi dapat mengira bahwa menstruasi adalah suatu tanda adanya penyakit atau bahkan hukuman bagi tingkah laku mereka yang buruk, umumnya orang takut melihat darah, apalagi anak-anak, ketidak tahuan dapat menyebabkan mereka menafsirkan secara keliru, serta mengaitkan menstruasi sebagai sesuatu yang memalukan dan kotor, ditambah lagi pada saat-saat awal menstruasi (*menarche*), hal ini tentu saja mendatangkan kebingungan dan ketakutan bagi remaja awal tersebut karena pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 21 November 2017 melalui metode wawancara terhadap 10 orang siswi sekolah dasar di SDN 1 Ciharalang di dapatkan 3 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang menstruasi, 2 cukup, dan 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang menstruasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Mei -12 Juni 2018 di SDN 1 dan SDN 2 Ciharalang Kec Cijeungjing.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 61 responden siswi Sekolah Dasar Ciharalang kecamatan Cijeungjing dengan penarikan sampel *total sampling* dengan memperhatikan kriteri *eksklusi* dan

dari orang tua, guru, maupun petugas kesehatan agar apabila mengalami belum menstruasi.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner tertutup dimana jawaban telah disediakan dan responden tinggal memilih alternatif jawaban, kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menggali pengetahuan responden.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan tindakan-tindakan tertentu yang dapat membahayakan responden dan peneliti juga memberikan *inform consent* terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Siswi Tentang Menstruasi

a. Pengetahuan Pengertian Menstruasi

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengertian Menstruasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	21	34.5%
Cukup	16	26.2%
Kurang	24	39.3%
Jumlah	61	100%

Diketahui bahwa pengetahuan tentang pengertian menstruasi frekuensi tertinggi kategori kurang yaitu sebanyak 24 siswi (39.%) dan terendah yaitu kategori cukup sebanyak 16 siswi (26.2%).

b. Pengetahuan Penyebab Menstruasi

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Penyebab Menstruasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	39	63.9%
Cukup	14	23.0%
Kurang	8	13.1%

inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi usia 10-13 tahun yang

Diketahui bahwa penyebab terjadinya menstruasi frekuensi tertinggi kategori baik yaitu sebanyak 39 siswi (63.9%) dan terendah yaitu kategori kurang sebanyak 8 siswi (13.1%).

c. Pengetahuan Pengelolaan Menstruasi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengelolaan Menstruasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	1	1.6%
Cukup	13	21.4%
Kurang	47	77.0%
Jumlah	61	100%

Diketahui bahwa pada pengelolaan pada saat menstruasi frekuensi tertinggi kategori kurang yaitu sebanyak 47 siswi (77.0%) dan terendah yaitu kategori baik sebanyak 1 siswi (1.6%)

d. Pengetahuan Gejala Menstruasi

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gejala Menstruasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	2	3.3%
Cukup	8	13.1%
Kurang	51	83.6%
Jumlah	61	100%

Diketahui bahwa gejala menstruasi frekuensi tertinggi kategori kurang yaitu sebanyak 51 (83.6%) siswi dan terendah yaitu kategori baik sebanyak 2 (3.3%) siswi.

e. Pengetahuan Kelainan Menstruasi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelainan Menstruasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	3	4.9%
Cukup	13	21.3%
Kurang	45	73.8%
Jumlah	61	100%

Jumlah	61	100%
Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	3	4.9%
Cukup	13	21.3%
Kurang	45	73.8%
Jumlah	61	100%

Diketahui bahwa kelainan menstruasi frekuensi tertinggi kategori kurang yaitu sebanyak 45 siswi (73.8%) dan terendah yaitu kategori baik sebanyak 3 siswi (4.9%).

f. Pengetahuan Siswa SD tentang Menstruasi

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Siswa SD tentang Menstruasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	1	1.6%
Cukup	20	32.8%
Kurang	40	65.6%
Jumlah	61	100%

Diketahui bahwa dari 61 responden, sebagian besar responden yaitu 40 orang atau (65,6%) pengetahuannya tentang menstruasi tergolong kurang, sedangkan sebanyak 20 orang responden atau (32,8%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menstruasi dan sebanyak 1 orang atau (1,6%) mempunyai pengetahuan yang baik mengenai menstruasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 terhadap 61 orang siswi sekolah dasar tentang menstruasi di SDN 1 dan SDN 2 Ciharalang Kecamatan Cijeungjing di atas terlihat bahwa persentase terbesar pada siswi sekolah dasar adalah yang memiliki

Hal ini menunjukkan bahwa ternyata pengetahuan siswi sekolah dasar tentang menstruasi masih sangat kurang, hal ini bisa di sebabkan oleh masih kurangnya mereka dapat pendidikan kesehatan dan penyuluhan tentang menstruasi khususnya dari sekolah, maupun dari lingkungan sekitarnya berupa informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber yang belum menjelaskan secara spesifik mengenai menstruasi, ataupun dari lembaga yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan menstruasi bagi murid sekolah dasar yang dalam hal ini adalah petugas kesehatan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Astutik (2013) dan Triyani (2012) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya dan ekonomi, dan lingkungan.

Di samping itu orang tua biasanya mulai memberikan pendidikan tentang menstruasi apabila si anak sudah mulai menstruasi sajah, karena adanya anggapan siswi sekolah dasar masih dikategorikan sebagai “anak kecil” yang belum saatnya mendapat pengetahuan tentang menstruasi, sehingga dengan minimnya pelajaran yang mereka dapatkan, pengetahuan mereka tentang menstruasi jadi sangat kurang sekali.

Maka hal ini merupakan suatu masalah yang cukup serius dimana pada kenyataannya pengetahuan siswi sekolah dasar tentang menstruasi adalah tidak adekuat. Sedangkan pada masa sekarang

pengetahuan yang kurang tentang menstruasi yaitu sebesar 65,6%.

di bandingkan tahun-tahun sebelumnya, seharusnya hal ini menjadi perencanaan tersendiri bagi pihak terkait untuk mempertimbangkan pendidikan tentang menstruasi sebagai hal yang harus di berikan kepada siswi sekolah dasar secara dini agar apabila mereka mengalami menstruasi secara fisik dan psikologis mereka siap menerima hal tersebut.

Sebagaimana yang di nyatakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa terbentuknya suatu perilaku baru dimulai oleh domain kognitif, dalam arti si subyek harus tahu terlebih dahulu stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada obyek tersebut dan selanjutnya diharapkan menimbulkan respon positif terhadap obyek yang diketahui tersebut. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

SIMPULAN

1. Pengetahuan siswi tentang pengertian menstruasi frekuensi tertinggi yaitu kategori kurang sebanyak 24 responden (39,3%).
2. Pengetahuan siswi tentang penyebab terjadinya menstruasi frekuensi tertinggi yaitu baik sebanyak 39 orang (63,9%).
3. Pengetahuan siswi tentang pengelolaan menstruasi frekuensi tertinggi yaitu kurang sebanyak 47 orang (77,0%).

terdapat kecenderungan bahwa menstruasi pertama datang lebih cepat dari segi umur tertinggi yaitu kurang sebanyak 51 siswi (83,6%).

5. Pengetahuan siswi sekolah dasar tentang kelainan pada saat menstruasi frekuensi tertinggi yaitu kurang sebanyak 45 siswi (73,8%).

6. Pengetahuan siswi sekolah dasar tentang menstruasi di SDN 1 Dan SDN 2 Ciharalang frekuensi tertinggi yaitu kurang sebanyak 40 siswi (65,6%).

SARAN

1. Bagi Keperawatan

Diharapkan perawat mampu berkerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya seperti puskesmas untuk mengadakan penyuluhan ke tingkat sekolah dasar.

2. Bagi institusi pendidikan

Adanya penelitian ini diharapkan insitusi pendidikan dapat menambahkan kajian dan arahan lebih dalam melalui pendidikan kesehatan yang membahas lebih fokus tentang menstruasi.

3. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang menstruasi siswi sekolah.

4. Pengetahuan siswi sekolah dasar tentang gejala menstruasi frekuensi
Kesehatan Kusuma Husada, 6.

Fajri , A. & Khairani, M. (2011). Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikolog Undip Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, No 2 Volume 10.

Jayanti, Purwanti. (2012). *Sikap Remaja Terhadap Menarche*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.

Proverawati, A. & Misaroh, S. (2009). *Menarche (Menstruasi Pertama Penuh Makna)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sukarmi, I.K. & Wahyu, P. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wiknojosastro, H. (2008). *Ilmu Kandungan* . Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, P. (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Gizi Seimbang Saat Menyusui di Desa Karungan Kec Plupuh Kab Srage. *Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu*

